

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses memanusiakan manusia, dimana hanya melalui belajar manusia menemukan dirinya dalam relasinya dengan sesama, lingkungan dan juga dengan Sang Pencipta. Melalui belajar manusia mengaktualisasikan diri dengan lingkungannya sedemikian sehingga kualitas hidup dan penghidupan ini menjadi lebih baik. Dalam situasi disekolah, belajar tidak akan bisa lepas dengan kegiatan mengajar, peserta didik belajar karena guru mengajar demikian juga sebaliknya. Bagaimana peserta didik belajar banyak ditentukan oleh bagaimana guru dalam mengajar. Salah satu usaha untuk mengoptimalkan hasil belajar adalah memperbaiki pengajaran yang dalam hal ini banyak ditentukan oleh guru. Karena pengajaran itu adalah “suatu sistem maka perbaikannya pun harus mencakup keseluruhan komponen dalam sistem (pengajaran) tersebut. Komponen-komponen yang terpenting antara lain adalah kurikulum, tujuan, materi dan evaluasi”.¹

Dari beberapa aspek dalam pembelajaran, kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan generasi yang handal, kreatif, inovatif dan menjadi pribadi yang bertanggungjawab. Ibarat tubuh, kurikulum merupakan jantungnyapendidikan. Kurikulum menentukan jenis dan kualitas pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan orang atau seseorang mencapai kehidupan dan penghidupan yang lebih baik.

¹Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, (Jakarta: BumiAksara, 1991), h. 5.

Oleh karena itu, kurikulum harus selalu disusun dan disempurnakan sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum harus bersifat dinamis, artinya kurikulum selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan, kultur, sistem nilai, serta kebutuhan masyarakat. Oleh sebab itu, para pengembang kurikulum termasuk guru harus memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang hal tersebut. Kurikulum harus selalu dimonitoring dan evaluasi untuk perbaikan dan penyempurnaan. Setiap kali penyempurnaan kurikulum belum tentu menghasilkan sesuatu yang baik karena kurikulum bersifat hipotesis. Hal ini dijelaskan Arifin dalam argumentasinya berikut: “baik tidaknya kurikulum akan dapat diketahui setelah dilaksanakan peserta didik dilapangan”.²

Perubahan kurikulum dari masa ke masa menyangkut perubahan struktural dan perubahan konsepsional. Saat ini telah diberlakukan kurikulum baru yang diterapkan pemerintah yaitu kurikulum 2013 dan telah disahkan oleh DPR. Menurut Muhammad Nuh kurikulum 2013 dirancang sebagai upaya menyiapkan generasi Indonesia 2045 mendatang yaitu tepatnya 100 tahun Indonesia merdeka, sekaligus memanfaatkan populasi usia produktif yang jumlahnya sangat melimpah agar menjadi bonus demografi dan tidak menjadi bencana demografi.³

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisa dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis

²Zaenal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 2

³Muhammad Nuh, *Generasi Indonesia Menjadi Kebun Ilmu dan Rumah Pembentuk Peradaban*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2017)

karakter (*competency and characterbased curriculum*), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. Kurikulum berbasis karakter dan kompetensi diharapkan mampu memecahkan berbagai masalah bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan dengan mempersiapkan peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien dan berdaya guna.

Oleh karena itu merupakan langkah yang positif jika pemerintah merevitalisasi pendidikan termasuk dalam pengembangan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Mulyasa mengemukakan bahwa melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi, diharapkan bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat dan masyarakatnya memiliki nilai tambah dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada bangsa lain, sehingga kita bisa bersaing, bersanding bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam pencanturan global. Hal ini dimungkinkan jika implementasi kurikulum 2013 betul-betul dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter.⁴

Pendidikan berkarakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan

⁴Mulyasa, *.Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, (PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 7

pendidikan. Melalui Implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter serta akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Dalam pengembangan kurikulum 2013 khususnya, pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter dianjurkan untuk menggunakan pendekatan ilmiah atau disebut pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dianggap sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang terintegrasi diharapkan melahirkan peserta didik yang produktif, efektif, inovatif, dan kreatif.⁵

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dan mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru⁶. Pendekatan saintifik dapat dikembangkan dalam pembelajaran yang memiliki komponen proses pembelajaran antara lain: mengingat, memahami,

⁵Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2013, *Konsep Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah*, (balai Diklat Keagamaan Medan, 2015), h. 12

⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 193.

menerapkan, menalar/asosiasi, mencipta).⁷ Kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tau dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.⁸

Oleh karena itu, melalui pendekatan saintifik diharapkan peserta didik memiliki kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan, sehingga mereka dapat produktif, inovatif, serta kreatif. Pendekatan saintifik merupakan ciri khas kurikulum 2013. Pada kurikulum sebelum kurikulum 2013 terdapat kelemahan, salah satunya adalah kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan secara holistic dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, kurikulum 2013 disusun salah satunya didasarkan pada kelemahan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah, diketahui bahwa kurikulum 2013 telah diterapkan di SD Negeri 1 Pomalaa. Berikut pernyataannya:

“SD inisebagai salah satu sekolah *piloting project* kurikulum 2013 dan implementasi kurikulum ini telah dilaksanakan sejak tahun pelajaran 2016/2017 secara bertahap yakni kelas I dan IV. Pada tahun pelajaran 2017/2018 yang menerapkan kurikulum 2013 adalah kelas I, II, IV dan V sedangkan kelas III dan kelas VI direncanakan mulai melaksanakan kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2018/2019 semester satu”.⁹

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang berisi tentang Fikih, Al-qur'an dan Hadits, Akidah Akhlak dan Tarikh. Belajar dapat menggunakan pendekatan saintifik agar tidak terjadi pergeseran nilai-nilai agama pada peserta didik dari metrosentrik ke logosentrik yang secara mayoritas agama

⁷Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 53.

⁸M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kompetensi Dalam pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), h. 31.

⁹Rabaniah (Kepala SD Negeri 1 Pomalaa), *Wawancara*, Pomalaa pada tanggal 6 November 2017.

dihubungkan dengan mitos sehingga untuk mentaktisi persoalan tersebut dibutuhkan penerapan pendekatan saintifik melalui 5 M.

Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 belum sesuai dengan tuntutan kurikulum sebab banyaknya problematika yang dialami guru dalam mengimplementasikannya, khususnya dalam menerapkan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran.¹⁰ Hasil observasi tersebut dibenarkan oleh pernyataan Kepala SD Negeri 1 Pomalaa yang mengungkapkan bahwa pemahaman guru terhadap esensi pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 masih kurang sehingga penerapan dalam kelas kurang maksimal yang disebabkan oleh sosialisasi dan pelatihan yang belum maksimal sehingga para guru melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013 belum optimal.¹¹

Informasi di atas senada dengan argumentasi Madinah yang menyatakan bahwa perlu dipersiapkan hal-hal yang terkait dengan bagian dari pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013.¹² Persiapan tersebut diantaranya mengikuti diklat kurikulum, yang harus dilakukan terkait dengan implementasi pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013, khususnya untuk persiapan administrasi pembelajaran. Beberapa kesempatan sosialisasi dan diklat yang diikuti oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tingkat SD sampai ke tingkat Provinsi

¹⁰Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Kelas V), *Observasi* dilakukan pada tanggal 6 November 2017.

¹¹Rabaniah (Kepala SD Negeri 1 Pomalaa), *Wawancara*, Pomalaa pada tanggal 6 November 2017

¹²Muh. Madinah (Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Pomalaa), *Wawancara*, Pomalaa pada tanggal 6 November 2017.

Sulawesi Tenggara. Namun, hal tersebut tidak terlepas dari permasalahan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran agama Islam dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik baik dari sisi kurangnya pemahaman dan perangkat pembelajarannya serta dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Pomalaa secara lebih komprehensif.

B. Fokus Penelitian

Dalam tesis ini, peneliti memfokuskan pada implementasi pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 di SDN 1 Pomalaa yang memiliki permasalahan begitu kompleks sehingga sangat menarik untuk dikaji dan diteliti pada Kelas IV dan Kelas V dengan beberapa hal yaitu: perencanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian pada mata pelajaran agama Islam serta pendukung, hambatan maupun solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan beberapa hal yaitu:

1. Bagaimana konsep pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Pomalaa?

2. Bagaimana implementasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Pomalaa?
3. Apa yang menjadi faktor penghambat dan solusi dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD negeri 1 Pomalaa?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Konsep pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Implementasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Pomalaa.
3. Faktor penghambat dan solusi dalam implementasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Untuk menambah khazanah keilmuan yang terkait implementasi pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Sebagai dasar pijakan untuk penelitian yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Kepala Sekolah

- 1) Sebagai informasi kepala sekolah, tentang implementasi pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013.
 - 2) Sebagai bahan masukan kepada guru tentang implementasi pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi guru; mengetahui hambatan yang timbul dari implementasi pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - c. Bagi peserta didik; mengoptimalkan kemampuan berpikir, tanggung jawab, dan konsentrasi dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.
 - d. Bagi peneliti; penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan awal bagi penelitian-penelitian lanjutan terkait implementasi kurikulum 2013.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi Pendekatan Saintifik

Implementasi pendekatan saintifik dalam kajian ini diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis dari proses ilmiah. Proses tersebut dikembangkan dalam tiga kompetensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang berpusat pada peserta didik. Berdasarkan isi permendikbud revisi K13 tahun 2017 tahapan pembelajaran saintifik untuk tingkat SD sederajat yaitu mengamati, menyanya, dan mencoba. Pendekatan tersebut yang digunakan dalam mengimplementasikan

pendekatan saintifik pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Pomalaa, khususnya kelas IV dan Kelas V

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum ini dikembangkan untuk meningkatkan capaian pendidikan yang dilakukan dengan dua strategi utama yaitu peningkatan efektivitas pembelajaran pada satuan pendidikan dan penambahan waktu pembelajaran disekolah.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran di SD Negeri 1 Pomalaa yang diajarkan dikelas IV dengan salah satu pokok pembahasan materi Shalat dan di kelas V dengan pokok pembahasan indahnyashalat tarawih dan tadarus al-Qur'an.

